

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoretis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai manajemen akreditasi di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Manajemen Akreditasi di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa

Dalam pelaksanaan akreditasi madrasah perlu adanya pengelolaan (manajemen) akreditasi yang baik, sehingga proses pelaksanaan akreditasi berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen akreditasi sesuai dengan fungsi manajemen harus dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut

1. Perencanaan (Planning) Dalam kegiatan Akreditasi madrasah dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa, maka hal pertama yang harus dilakukanlah dalam sebuah program akreditasi melakukan perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Perencanaan sangat perlu dilakukan sebab sebuah kegiatan tanpa dimulai dengan perencanaan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan merupakan kunci keberhasilan dari sebuah program. Saat ini perencanaan sangat dibutuhkan sebab MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa berusaha untuk mempertahankan nilai akreditasinya yaitu A (Unggul) jadi sangat perlu perencanaan yang sangat matang agar hasil yang didapat sesuai harapan. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh anggota dari tim akreditasi berkenaan dengan awal perencanaan yang

dimulai, bahwa pentingnya sebuah perencanaan sebelum melaksanakan sesuatu.

2. Pembentukan Tim Akreditasi (*Organizing*) MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa dalam mempersiapkan akreditasi madrasah agar dapat lebih sistematis dalam pelaksanaannya yaitu membentuk Tim Akreditasi sebagai penanggung jawab utama kesuksesan akreditasi. Pembentukan struktur organisasinya disesuaikan dengan kebutuhan perangkat akreditasi yang dibutuhkan guna memenuhi kelengkapan dan ketercapaian 4 Komponen IASP. Setiap penanggungjawab tersebut setiap memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri tentang penilaian 4 Komponen, sehingga dalam waktu penilaian setiap standar akreditasi memiliki penanggungjawab kunci untuk menyiapkan dokumen yang diminta oleh asesor
3. Pelaksanaan Akreditasi (*Actuating*) MTs. Islam Nurul Iman Tanjung Morawa dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan, kepala madrasah beserta staf administrasi tatausaha dan guru telah mereal berbagai program kerjanya masing-masing dengan penuh komitmen dan tanggung jawab. Hal ini tampak pada program kerja tim akreditasi madrasah yang dapat terlaksana dengan baik seperti, pemenuhan dokumen guna melengkapi instrumen akreditasi madrasah dan pemenuhan sarana dan prasarana.
4. Pengawasan Akreditasi (*Controlling*) Pengawasan akreditasi madrasah di MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa dilakukan oleh kepala madrasah. Tentunya bentuk pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Memantau dan mengevaluasi

hasil dari kinerja tim akreditasi terutama ketercapaian program kerja madrasah dalam akreditasi madrasah. Baik program kerja jangka panjang maupun program kerja jangka pendek.

5.1.2 Analisis SWOT Akreditasi MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa

- 1) Strengths/Opportunities (SO): Pendekatan ini mengharuskan madrasah untuk memanfaatkan kekuatannya guna memanfaatkan peluang yang ada.
- 2) Weaknesses/Opportunities (WO): Strategi ini menyarankan agar madrasah memanfaatkan peluang yang ada dan menyelesaikan semua kerentanannya. Sebagai hasilnya, madrasah dapat mengatasi kekurangannya dan kemudian memanfaatkan peluang yang ada.
- 3) Strengths/Threats (ST): Madrasah akan memanfaatkan kekuatannya untuk mengatasi setiap ancaman yang mungkin muncul.
- 4) Weaknesses/Threats (WT): Pendekatan ini melibatkan implementasi langkah-langkah untuk mengurangi kerentanan guna mencegah ancaman

5.1.3 Strategi meningkatkan Manajemen Akreditasi MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa Guna Mencapai Akreditasi Unggul

MTs Nurul Iman Tanjung Morawa harus memiliki strategi dalam meningkatkan Akreditasi Mencapai unggul. Apabila terjadi ketidak mampuan madrasah untuk menangkap peluang dan tantangan Akreditasi, akan memiliki dampak merosotnya daya saing yang selanjutnya mempengaruhi pencapaian kinerja madrasah menjadi kalah bersaing seperti 1) Menggali informasi akreditasi, 2) mengembangkan Kurikulum yang berkualitas, 3) implementasi

Teknologi dalam Pembelajaran, 4) melibatkan orangtua dalam proses pendidikan, 5) mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan

5.1.4 Dampak Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Mutu Di MTs. Swasta

Nurul Iman Tanjung Morawa

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan akreditasi madrasah merupakan upaya pemerintah untuk menjamin mutu pendidikan dan meningkatkan kinerja madrasah, khususnya dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Akreditasi madrasah bertujuan untuk memberikan informasi kesesuaian madrasah atau program yang diselenggarakannya berdasarkan standar nasional pendidikan, memungkinkan pengakuan peringkat kesesuaian, dan memberikan rekomendasi penjaminan mutu pendidikan bagi program pendidikan yang terakreditasi. Pemberlakuan akreditasi madrasah mempunyai dampak positif dan negatif. Hal ini patut menjadi koreksi bagi penyelenggara pendidikan untuk lebih menyempurnakan sistem yang diterapkan. Selain itu, pemberlakuan akreditasi diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan bagi evaluasi diri yang berkesinambungan serta memberikan dorongan untuk terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. terjamin secara tidak langsung.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di MTs. Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa terkait strategi madrasah dalam mempersiapkan akreditasi terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi kepala madrasah, sebagai manajer hendaknya dapat menggerakkan warga madrasah khususnya guru dengan memberi motivasi agar selalu meningkatkan kualitas diri. Serta mampu menciptakan strategi yang efektif agar pengendalian mutu internal dan eksternal dapat seimbang.
2. Bagi Tim Akreditasi harus bisa meningkatkan harus lebih baik dalam menjalin kerjasama dengan Stakeholder dalam melakukan pengumpulan dokumen madrasah di lingkungan agar peningkatan mutu pendidikan di madrasah dapat terwujud sesuai dengan yang telah di cita-citakan.
3. Bagi guru dan panitia, haruslah lebih teliti dalam pengumpulan berkas-berkas yang mendukung pembelajaran, misalnya RPP, Prota, Promes dan lainnya agar pada saat mau akreditasi mudah dalam menyusun bukti fisik.
4. Bagi pengawas, sebagai badan yang membimbing madrasah dalam akreditasi, harus selalu mendampingi dan membantu madrasah dalam meningkatkan mutunya. Bisa dengan cara melakukan sosialisasi atau kunjungan langsung berkaitan dengan informasi akreditasi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas penelitiannya baik dari segi fokus penelitian maupun objek penelitian, serta dapat lebih memperdalam analisisnya.